

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan nifas adalah suatu kondisi yang normal (alamiah) yang dialami oleh seorang wanita, dalam proses fisiologis tersebut dapat terjadi beberapa perubahan pada fisik, psikologis, sosial-spiritual. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan agar keadaan tersebut tidak berubah menjadi abnormal atau patologis. Situasi derajat kesehatan masyarakat dapat tercermin melalui angka morbiditas, mortalitas dan status gizi. Kondisi ini berkaitan dengan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan juga Angka Kematian Bayi (AKB) (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). AKI di Indonesia belum menunjukkan penurunan yang cukup berarti dan masih tinggi dibandingkan dengan negara Asia lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2016a).

Penyebab kematian ibu di Bali didominasi oleh masalah *non obstetric* (56,52%) dan masalah *obstetric* antara lain perdarahan 26,09% dan lansia 17,09%. Dinas Kesehatan Provinsi Bali telah melakukan berbagai upaya untuk menekan AKB dan AKI, antara lain dilakukannya pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yang berkualitas dan terpadu, meningkatkan pelaksanaan Gerakan Sayang Ibu dan Bayi serta Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), meningkatkan pemanfaatan buku Kartu Identitas Anak (KIA), mengikuti kelas ibu hamil (Dinkes Provinsi Bali, 2020). Upaya lain yang dilakukan adalah dengan memberikan asuhan secara

continuity of care (COC), kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, hingga pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Ningsih, 2017).

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya bahaya atau komplikasi baik terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal. Beberapa faktor risiko diantaranya adalah sehubungan dengan umur ibu yaitu hamil terlalu muda, hamil terlalu tua, faktor yang berhubungan dengan penyakit yang diderita ibu, faktor yang berhubungan dengan adanya penyulit persalinan seperti CPD (*cephalopelvic disproportion*), malpresentasi janin seperti letak sungsang dan melintang.

Bidan dalam melaksanakan tugasnya memberikan asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan sepanjang siklus kehidupan perempuan mengacu pada standar asuhan kebidanan dan standar pelayanan kebidanan yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 938. Wewenang bidan tercantum dalam PMK RI Nomor 28 Tahun 2017 meliputi pasal 18 sampai 21 mengatur wewenang bidan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas beserta bayinya dalam keadaan fisiologis dan memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan dilanjutkan dengan rujukan.

Menurut Media IBI (2020) pelayanan kebidanan di masa pandemi ini tetap dilakukan sebagaimana mestinya, namun terdapat beberapa aturan atau pedoman baru yang harus diikuti terkait pandemi Covid-19. Pedoman baru terkait panduan pelayanan ANC pada masa pandemi Covid-19 diantaranya melakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi yang berkaitan dengan kewaspadaan Covid-19, jika diperlukan bidan berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk informasi tentang status ibu seperti sedang isolasi mandiri atau suspek Covid-19 sebelum melakukan ANC, bidan melakukan ANC sesuai standar menggunakan APD level 1, dan meminta ibu hamil menggunakan masker. Apabila tidak memungkinkan memberikan pelayanan, maka Bidan segera berkolaborasi dan merujuk ibu hamil ke Pusat Kesehatan Masyarakat (PKM) atau Rumah Sakit (RS) terdekat (Media IBI, 2020).

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Gianyar II merupakan salah satu fasilitas kesehatan masyarakat di daerah Gianyar. Pelayanan KIA di UPTD Puskesmas Gianyar II selama pandemi masih berjalan sebagaimana mestinya namun terdapat beberapa perubahan terkait dengan pedoman baru pelayanan antenatal selama pandemi, terdapat beberapa kendala seperti penundaan pelaksanaan kelas ibu hamil yang bisa berdampak terhadap pengetahuan ibu selama kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus, oleh sebab itu penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada ibu "LY" usia 24 tahun primigravida yang beralamat di Br. Angkling, Desa Bakbakan, Kecamatan Gianyar yang merupakan wilayah kerja UPTD Puskesmas Gianyar II.

Asuhan diberikan dari usia kehamilan 31 minggu 1 hari, persalinan, nifas, hingga neonatus bayi sampai umur 42 hari. Berdasarkan hasil pengkajian kehamilan ibu tergolong fisiologis sehingga memenuhi syarat untuk didokumentasikan asuhan kebidanan sebagai laporan tugas akhir. Ibu “LY” belum pernah mengikuti kelas ibu hamil karena terkait dengan keadaan pandemi saat ini sehingga pengetahuan yang dimiliki mengenai masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir masih kurang, oleh karena itu penulis ingin memberikan asuhan komprehensif sehingga pengetahuan ibu meningkat. Ibu dan keluarga sudah setuju untuk diikutsertakan dalam penulisan usulan laporan ini setelah diberikan penjelasan terlebih dahulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar, berkesinambungan, dan komprehensif pada ibu “LY” umur 24 tahun primigravida dari usia kehamilan 31 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya?”.

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penulisan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar, berkesinambungan, dan komprehensif pada ibu “LY” umur 24 tahun

primigravida dari usia kehamilan 31 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu :

- a. Memberikan dan menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “LY” beserta janinnya dari usia kehamilan 31 minggu 1 hari sampai menjelang persalinan.
- b. Memberikan dan menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “LY” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan atau kelahiran.
- c. Memberikan dan menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “LY” selama nifas/pascanatal.
- d. Memberikan dan menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “LY” dari masa neonatus sampai bayi usia 42 hari.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa dan dapat menambah literatur mengenai ilmu kebidanan yang berhubungan dengan asuhan kebidanan yang sesuai standar pada ibu hamil dari usia kehamilan 31 minggu 1 hari sampai dengan masa nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil dari penulisan ini dapat digunakan untuk menambah informasi terkait pengalaman memberikan asuhan kebidanan untuk mengetahui perkembangan kehamilan dari usia kehamilan 31 minggu 1 hari hingga masa nifas di pelayanan dasar sesuai kondisi pasien. Serta dapat dijadikan sumber kepustakaan di Perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar.

b. Bagi Ibu “LY” dan Keluarga

Dapat menambah wawasan ibu dan keluarga mengenai perawatan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir serta diharapkan keluarga dapat memberi dukungan motivasi serta memenuhi peran pendamping bagi ibu dan bayinya.

c. Institusi pendidikan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.